



Penerapan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik pada Era *Society 5.0* di SMP IT Al-Mubarak Serang

Euis Ismayati Yuniar^{1*}, Dea Lestari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Primagraha, Indonesia

*penulis korespondensi: ismayatiyuniar92@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 25 Oktober 2024

Revised 29 Oktober 2024

Accepted 31 Oktober 2024

Keywords:

Islamic Education,
Society 5.0,
Student Character.

The implementation of Islamic Education in improving the character of students in the Era of Society 5.0 at SMP IT Al-Mubarak Serang aims to form a strong personality, good morals and positive attitudes in the younger generation so that they are able to face future challenges in the era of society 5.0. This study uses the Participatory Action Research (PAR) method, which is an approach that aims to overcome a problem and fulfill practical needs and involves the active participation of students. In the implementation of Islamic education, students are directed to implement akhlakul karimah in everyday life, including first forming the Character of Student Faith, by carrying out all His commands and avoiding all His prohibitions. Second, forming the character of Islamic attitudes of students, such as the character of shiddiq (honest), the character of amanah (trusted), the character of fathanah (intelligent or clever), the character of tabligh (conveying). Third, forming the character of Islamic behavior of students, such as being helpful, friendly (polite) character, and the character of mutual respect.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter atau karakteristik siswa, baik dalam sikap atau perilaku mereka. Beberapa model yang dapat diterapkan pada karakter pendidikan adalah pembiasaan dan keteladanan, pelatihan disiplin, hadiah dan hukuman, pengajaran dan pembelajaran kontekstual, peran aktif, dan pembelajaran berpartisipasi (Mulyasa, 2020). Penggunaan pendidikan karakter dilakukan dalam enam tahap yaitu: Pertama, karakter untuk masing-masing bidang studi yang akan dipelajari siswa. Kedua, mengeksplorasi nilai-nilai yang mungkin dapat dikembangkan untuk masing-masing bidang studi. ketiga, pembiasaan terhadap nilai-nilai tersebut. Keempat, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial siswa melalui praktik yang dilakukan di sekolah. Kelima, semua guru dan tenaga kependidikan disadarkan untuk menerapkan karakter pendidikan secara konsisten. Keenam, evaluasi dan kontrol dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan telah berjalan dengan baik.

Era society 5.0 merupakan kelanjutan dari era revolusi industri 4.0 yang lebih menonjolkan sisi humanisme dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial termasuk pendidikan dengan mengintegrasikan antara virtual dan realita. Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang perlu didukung dalam menghadapi perkembangan zaman khususnya dalam kajian islam dan Integritas Ilmu di Era Society 5.0 hal demikian di dukung dengan kesiapan karakter santri yang berjiwa akhlakul karimah yang ditata dengan berbagai ilmu agama serta disiplin dalam menyiarkan islam. Implementasi (Umam et al., 2022). Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang diberikan oleh guru

kepada siswa dengan tujuan akhir untuk menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik. (Firmansyah, 2019). Output pendidikan berbasis agama sangat erat kaitannya dengan pembentukan individu yang patuh pada agama dan tuhan serta memiliki akhlak mulia di sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. ciri-ciri pendidikan Islam adalah bahwa ia berusaha untuk mempertahankan akidah; mempertahankan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits; penonjolan iman, ilmu, dan amal; menciptakan individu yang sholeh, baik secara individu maupun sosial; menjadi landasan bagi pengembangan moral dan etika manusia; dan mengandung esensi rasional dan supra rasional. Tujuan dalam Pendidikan Islam yaitu untuk menggali, mengembangkan, dan mengambil hal positif dari sejarah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Gerlach & Ely (1971), mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau peristiwa yang membangun kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2011). Sementara itu, video dipandang sebagai pembawa pesan, termasuk media audio-visual atau media visual-audio(Yuniar et al., 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam Penerapan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 di SMPIT Al-Mubarak Serang yang bertempat di Jln. KH. Abdul Latif No.07 Sumur Pecung, Desa/Kelurahan Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42111 yaitu menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PKM dengan menggunakan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi suatu masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan, Serta melibatkan aspirasi peran serta (partisipasi) masyarakat(Afandi, 2022). Pada metode ini, peserta didik diarahkan untuk mengaplikasikan ajaran agama Islam pada era society 5.0 yaitu peserta didik yang berakhlakul karimah. Adapun pelaksanaan penggunaan metode PAR dalam pengabdian di MTs IT Al-Mubarak, sebagai berikut: 1.Tahap To Know (Mengetahui Kondisi Real peserta didik). 2.Tahap to Understand (Memahami Problem peserta didik). 3.Tahap To Plann (Melaksanakan Pemecahan Masalah pada peserta didik). 4.Tahap to Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah pada peserta didik). 5.Tahap to Change (Membangun Kesadaran pada peserta didik untuk perubahan dan Keberlanjutan)(Afandi, 2022). Diantaranya yaitu pertama, peserta didik diajarkan untuk menjaga fisik atau tubuh seperti menutup aurat, Kedua membentuk rohani peserta didik sesuai ajaran Islam, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Ketiga, membentuk psikis atau psikologis sesuai ajaran Islam, peserta didik mempunyai pemikiran yang baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain seperti tidak iri, berbaik sangka, tolong-menolong dan tidak sombong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter atau karakteristik siswa, baik dalam sikap atau perilaku mereka. Beberapa model yang dapat diterapkan pada karakter pendidikan adalah pembiasaan dan keteladanan, pelatihan disiplin, hadiah dan hukuman, pengajaran dan pembelajaran kontekstual, peran aktif, dan pembelajaran berpartisipasi (Mulyasa, 2020). Penggunaan pendidikan karakter dilakukan dalam enam tahap yaitu: Pertama, karakter untuk masing-masing bidang studi yang akan dipelajari siswa. Kedua, mengeksplorasi nilai-nilai yang mungkin dapat dikembangkan untuk masing-masing bidang studi. ketiga, pembiasaan terhadap nilai-nilai tersebut. Keempat, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial siswa melalui praktik yang dilakukan di sekolah. Kelima, semua guru dan tenaga kependidikan disadarkan untuk menerapkan karakter pendidikan secara konsisten. Keenam, evaluasi dan kontrol dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan telah berjalan dengan baik. Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan akhir untuk menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

Hasil

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Wulandari et al., 2023). Sejarah pertumbuhan peradaban manusia banyak menunjukkan kemajuan diberbagai bidang, di fase yang semakin pesat ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan di lihat dari perkembangan zaman yang semakin maju dan pesat, belum usainya perkembangan industri 4.0 kini masyarakat akan menghadapi era Society 5.0 dengan adanya itu semua diharapkan perkembangan masyarakat Indonesia akan semakin maju dan menjadi pusat perhatian dunia (Umam et al., 2022).

Output pendidikan berbasis agama sangat erat kaitannya dengan pembentukan individu yang patuh pada agama dan tuhan serta memiliki akhlak mulia di sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. ciri-ciri pendidikan Islam adalah bahwa ia berusaha untuk mempertahankan akidah; mempertahankan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits; penonjolan iman, ilmu, dan amal; menciptakan individu yang sholeh, baik secara individu maupun sosial; menjadi landasan bagi pengembangan moral dan etika manusia; dan mengandung esensi rasional dan supra rasional. Tujuan dalam Pendidikan Islam yaitu untuk menggali, mengembangkan, dan mengambil hal positif dari sejarah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan karakter dalam Islam berarti pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Islam sebagai dasar materi yang menghasilkan karakter Islami, yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah proses belajar tentang ajaran dan praktik agama Islam secara keseluruhan. Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, karena agama Islam menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia.



Gambar 1. Membentuk Karakter Keimanan Siswa

Guru pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran guru PAI dalam meningkatkan literasi pada siswa. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan literasi di era Society 5.0, sehingga mereka dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan (Hidayat et al., 2022). Pendidikan Islam dapat membantu anak-anak memahami pentingnya moralitas dan cara mengembangkan akhlak yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya sekolah untuk membina dan membentuk kepribadian siswa dalam hal perilaku, keterampilan, dan sikap. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri akademik dan nonakademis. Pendidikan karakter Islam mengacu pada ajaran Islam sebagai materi dasar yang menghasilkan karakter Islami, yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam sangat penting untuk membantu remaja mengatasi masalah sosial seperti kenakalan, kekerasan, dan pakar narkoba.

Pembahasan

Pendidikan Islam dapat mengajarkan remaja tentang pentingnya kesabaran, keteguhan, dan ketaqwaan kepada Allah, yang dapat membantu mereka mengatasi tekanan sosial dan menghindari perilaku negatif. Sikap merupakan ekspresi afek seseorang pada obyek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka. Obyek-obyek sosial tersebut dapat beraneka ragam,

mungkin orang, mungkin tingkah laku orang, mungkin lembaga kemasyarakatan, atau lainnya. Sedangkan religius arti kata dasarnya dari religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama(Yuniar et al., 2023).



Gambar 2. Membentuk Karakter Sikap Islami Siswa (Jujur, Dapat Dipercaya, Cerdas Dan Menyampaikan)

Beberapa bentuk pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda, diantaranya melalui beberapa kegiatan, yakni: 1).Kurikulum Agama, Sekolah dapat menyusun kurikulum yang mencakup pelajaran agama Islam yang komprehensif. Pelajaran ini meliputi pemahaman tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, etika, akhlak, serta kisah-kisah inspiratif dalam Islam. Materi pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan siswa. 2) Pembelajaran Al-Qur'an, Pendidikan karakter Islam dimulai dengan mempelajari Al-Qur'an. Anak-anak dan remaja dapat diajarkan untuk membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka juga dapat mempelajari nilai-nilai etika, moralitas, dan sikap yang diajarkan dalam Al-Qur'an. 3) Pengajaran Hadis, Hadis adalah ajaran dan tindakan Rasulullah Muhammad SAW. Melalui pengajaran hadis, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang diwariskan oleh Rasulullah sebagai contoh teladan. 4) Shalat dan Ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, merupakan bagian integral dari agama Islam. Pendidikan karakter Islam mencakup pengajaran tentang pentingnya melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh dan memahami maknanya. Ibadah juga membantu dalam mengembangkan disiplin, ketaatan, dan kesadaran diri.



Gambar 3. Wawancara Mengenai Nilai-Nilai Yang Diajarkan Dalam Pendidikan Islam

Selama wawancara dengan salah satu guru pendidikan islam di pondok pesantren Al-Mubarak yaitu ustadzah Istikomah S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa pelajaran agama sangat penting dan perlu bagi setiap peserta didik. Beliau merasa bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam, seperti menghormati orang tua, tolong-menolong, saling berbagi dan menghindari perilaku negatif, dapat membantu mereka dalam mengembangkan karakter yang kuat dan positif bagi peserta didik. Yang mana hal tersebut sangat berguna bagi kehidupan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Dan menjadikan mereka manusia yang tidak hanya pandai dalam ilmu duniawi melainkan juga ilmu akhirat. Dalam bukunya “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter”, ulama terkenal Yusuf al-

Qaradawi menekankan betapa pentingnya pendidikan Islam untuk membangun karakter generasi muda. Menurutnya, pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Membentuk Karakter Prilaku Islami Siswa (Tolong-Menolong, Sopan Santun dan Saling Menghargai)

Dalam kurikulum tahun 2006, tercantum bahwa pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial (Husaeni et al., 2023). Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. Pemerintah menetapkan kebijakan baru berupa pengembangan kurikulum merdeka belajar selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang menekankan pada aspek kualitas pendidikan, dengan harapan peserta didik menjadi lulusan unggul (Daga, 2021; Ristek, 2022). Di masa depan peserta didik akan berhadapan dengan tantangan yang sangat kompetitif dalam pengetahuan atau teknologi (Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, 2021).

Beberapa ciri yang perlu diperhatikan saat membangun karakter Islami siswa di sekolah dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu: 1) Membentuk Karakter Keimanan Siswa, Iman berasal dari kata arab yaitu imana yang artinya mempercayakan. Sedangkan secara harfiah iman diartikan sebagai percaya dalam hati. Sehingga keimanan dapat diartikan sebagai derajat kepercayaan dan kepasrahan seorang individu kepada tuhanNya. Tingkat keimanan mencerminkan seberapa besar kecintaan seseorang kepada yang khaliq dengan cara menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. 2) Keimanan sendiri tidak hanya tingkat kepercayaan di hati saja, namun harus diikuti dengan perkataan dan perbuatan baik kita kepada Allah dan sesama manusia sebagai bukti yang sah tingkat keimanan kita terhadap Allah SWT. Pembentukan karakter keimanan siswa adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter kepercayaan siswa yang mengarah pada spiritualitas siswa. 3) Membentuk karakter sikap islami siswa, Sikap adalah bentuk reaksi psikologis seseorang yang dipengaruhi faktor eksternal atau lingkungan dan ditunjukkan dengan adanya perilaku atau tindakan tidak terlihat seperti sifat yaitu rasa, keinginan dan dorongan. Karakter sikap Islami yang dapat dikembangkan oleh sekolah bagi siswanya dapat mengacu pada 4 sifat yang dicintahkan oleh Rosul Allah SWT seperti karakter Shiddiq (Jujur), Karakter Amanah (Dipercaya), Karakter Fathanah (Cerdas atau Pandai), Karakter Tabligh (Menyampaikan). 5) Membentuk karakter prilaku islami siswa, Perilaku adalah bentuk reaksi motorik seseorang yang ditunjukkan dengan adanya tindakan yang terlihat. Perilaku atau tindakan Islami yang dapat dikembangkan di sekolah adalah: Karakter Suka Menolong, Karakter Ramah (Sopan Santun), Karakter Saling Mencintai, serta Karakter Saling Menghargai.

SIMPULAN

kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penerapan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 Di SMP IT Al-Mubarak Serang, yaitu pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter atau karakteristik siswa, baik dalam sikap atau perilaku mereka. Sedangkan pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan akhir untuk menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik. Pendidikan karakter dalam Islam berarti pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Islam sebagai dasar materi yang menghasilkan karakter Islami, yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Membentuk kepribadian yang kuat, moral yang baik, sikap yang positif, membantu membangun kepribadian yang kuat pada generasi muda sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik khususnya pada era society 5.0 ini.

Tujuan dari pendidikan Islam antara lain: Pertama, membentuk jasmani sesuai ajaran Islam, bahwa pendidikan Islam telah mengajarkan seseorang tentang pendidikan yang berkaitan dengan bentuk fisik atau tubuh seseorang seperti menutup aurat, cara makan yang sopan, cara berjalan yang sopan dan lain sebagainya. Kedua, membentuk rohani sesuai ajaran Islam, yaitu pendidikan Islam mengajarkan bagaimana manusia meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Ketiga, membentuk psikis atau psikologis sesuai ajaran Islam, bahwa pendidikan Islam menghendaki manusia atau seseorang untuk mempunyai pemikiran yang baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain seperti tidak iri, baik sangka, tidak sombong dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala madrasah dan guru-guru SMP IT Al-Mubarak Serang karena telah memberikan wadah untuk pengabdian kepada masyarakat kepada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Primagraha Serang. Serta penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi, mulai dari pemberi dana penelitian atau donatur dan pihak-pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Agama Islam Universitas Primagraha.

REFERENSI

- Afandi, A. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf
- Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 67–83. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638
- Hidayat, T., Pohan, W., & Hasibuan, F. I. A. (2022). Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di Era Society 5.0. *HEUTAGOGIA: Jurnal Of Islamic Education*, 2(2), 1–11. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/5701/2634>
- Husaeni, B., Yuniar, E. I., Griya, K., Sakti, G., Trip, J., & No, J. (2023). Konsep Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Cibitung Kulon Kabupaten Bogor. *JEDLISH (Jurnal Of Educatioan And English Language Teaching)*, 3(2), 91–99.
- Umam, M. K., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0. *Kiiies 5.0*, 1, 123. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1048%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1048/610>
- Wulandari, R. A., Yuniar, E. I., Budiyanto, A., Faletahan, U., Raya, J., Km, C., Banten, S., Primagraha, U., Griya, K., Sakti, G., Trip, J., No, J., Sosial, I. P., & Jasmani, P. (2023). Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Metode Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Buku (Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Hasanah Ciheulang Tahun Pelajaran 2022/2023). *JEDLISH (Jurnal Of Educatioan And English Language Teaching)*, 3(1), 43–52. <https://jurnal.uf.ac.id/index.php/Jedlish/article/view/111>

- Yuniar, E. I., Trikawati, T., & Nurani, S. (2022). effect of using learning video media towards students' study achievement of fiqh subject grade VII (research at state Islamic junior high school model Pasirsukarayat). *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 8(6), 254–258. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v8n6.2194>
- Yuniar, E. I., Wahyudin, A., & Umami, R. (2023). Meningkatkan Sikap Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Al-Waqiah Pada Siswa Kelas VIII Di Al-Mubarak Serang. *Jurnal Krakatau Indonesian of Multidisciplinary Journals*, 1(1), 1–8. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/article/view/96>